

**HARAPAN KELUARGA TERHADAP PERAN PERAWAT
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA KLIEN
DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

**Naskah Publikasi
Untuk memenuhi syarat memperoleh derajat
Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



Nurhalimah

20090320162

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2013

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi

**HARAPAN KELUARGA TERHADAP PERAN PERAWAT
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA KLIEN
DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA**

Telah diseminarkan dan diujikan pada tanggal:

23 Juli 2013

Oleh:

Nurhalimah

20090320162

Penguji

Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep (.....)

Moh. Afandi, S.Kep., Ns., MAN., HNC (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

(dr. H. Ardi Pramono, Sp.An., M.Kes)

PERNYATAAN

Dengan ini kami selaku pembimbing Karya Tulis Ilmiah mahasiswa Prokgram Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas muhammadiyah Yogyakarta :

Nama : Nurhalimah
NIM : 20090320162
Judul : Harapan Keluarga Terhadap Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada klien di ruang *Intensive Care Unit (ICU)* RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Setuju/tidak setuju*)naskah ringkasan penelitian yang disusun oleh yang bersangkutan dipublikasikan dengan/tanpa*) mencantumkan nama pembimbing sebagai *co-autor*.

Demikian harap maklum.

Yogyakarta, Juli 2013

Pembimbing

Mahasiswa

Azizah Khoiriyati, S.Kep., Ns., M.Kep

Nurhalimah

*)Coret yang tidak perlu

HARAPAN KELUARGA TERHADAP PERAN PERAWAT
DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PADA KLIEN
DI RUANG *INTENSIVE CARE UNIT* (ICU) RS PKU MUHAMMADIYAH
YOGYAKARTA

Nurhalimah¹, Azizah Khoiriyati²
Proyek Penelitian Mahasiswa, Program Studi Ilmu Keperawatan,
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

INTISARI

Klien mempunyai ketidakpastian tentang makna kematian sehingga mereka menjadi rentan terhadap distress spiritual. Salah satu aspek dalam keperawatan adalah masalah pemenuhan kebutuhan spiritual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harapan keluarga terhadap peran perawat dalam memenuhi kebutuhan spiritual kepada klien diruang *Intensive Care Unit* (ICU) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang terdekat dengan pasien yang berada di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebanyak lima orang. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*. Pengambilan data melalui wawancara semi terstruktur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perawat adalah memberikan informasi, memantau perkembangan, memonitor dan mengawasi penuh pada pasien yang dirawat diruang ICU dan partisipan juga mengharapkan perawat tetap memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasien didalam, memberikan doa kepada pasien, melayani pasien, memberikan dukungan, kekuatan agar pasien lebih sabar, dan memberikan motivasi dan ceramah kepada para penunggu.

Kata Kunci : peran perawat, kebutuhan spiritual, ICU

¹Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen di Keperawatan Gawat Darurat, Program Studi ilmu Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Family Hopes Against Nurses Role In Spiritual Fulfillment By Client In Room
Intensive Care Unit (ICU) at PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Nurhalimah ¹, Azizah Khoiriyati ²
Student Research Project. School of Nursing.
Muhammadiyah University of Yogyakarta.

ABSTRAK

Clients have uncertainty about the meaning of death so that they become vulnerable to spiritual distress. One aspect of nursing is a matter of spiritual fulfillment. The purpose of this study was to determine the family's expectations for the role of nurses in meeting the spiritual needs of the clients in room Intensive Care Unit (ICU) at PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Design in this study using a qualitative method of phenomenology. Participants used in this study were all a family that is closest to the patient who was in the ICU at PKU Muhammadiyah Yogyakarta as many as five people. Determination of the source of data on qualitative research conducted by purposive sampling. Retrieval of data through semi-structured interviews.

The results showed that the role of the nurse is to provide information, monitor progress, monitor and supervise full diruang in patients treated participants also expect the ICU and nurses continue to provide the requirements needed by the patient in, offered prayers to the patient, serving patients, provide support, strength in order patient more patient, and provide motivation and talk to the watchman.

Keywords: the role of nurses, spiritual needs, ICU

¹Mahasiswa Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Kedokteran,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Dosen di Keperawatan Gawat Darurat, Program Studi ilmu Keperawatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Pendahuluan

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang profesional mempunyai kesempatan yang paling besar untuk memberikan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan atau asuhan keperawatan yang komprehensif dengan membantu memenuhi kebutuhan dasar secara holistik. Perawat berupaya membantu memenuhi kebutuhan spiritual klien sebagai bagian dari kebutuhan menyeluruh klien, antara lain dengan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan spiritual klien, walaupun perawat dan klien tidak mempunyai keyakinan spiritual atau keagamaan yang sama (Hamid, 2008). Menurut Aziz (2004), perawat merupakan salah satu profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan secara profesional dan komprehensif menyangkut aspek bio, psiko, sosial dan spiritual.

Peran merupakan tingkah laku seseorang yang diharapkan oleh orang lain. Perawat menghadapi masalah kesehatan klien 24 jam secara terus-menerus (Nurachman, 2011). Menurut Kpnorsium ilmu kesehatan (1989), peran perawat terdiri dari peran sebagai pemberi asuhan keperawatan, advokat, pendidik, koordinator, kolaborasi, konsultan dan peneliti. Berdasarkan fungsinya perawat juga dapat berkolaborasi dengan tim kesehatan yang lain seperti bina rohani untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien (Kusnanto, 2004).

Seseorang yang sakit akan berusaha mencari pelayanan rumah sakit. Salah satu pelayanan kesehatan tersebut adalah rumah sakit (Ristrini, 2005). Sakit adalah salah satu keadaan dimana fungsi fisik, emosional, intelektual, sosial, perkembangan atau spiritual seseorang terganggu atau terganggu bila dibandingkan dengan kondisi sebelumnya (Potter dan Perry, 2005). Bentuk pelayanan dirumah sakit antara lain pelayanan *intensive* di ruang *intensive care unit* (ICU) dan ruang *intermediate care* (IMC) membutuhkan pelayanan yang optimal dan membutuhkan pelayanan secara utuh serta menyeluruh atau *total care*, yaitu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu klien yang ketergantungan dalam perawatan (Aziz, 2004). Achsanuddin (2007), menjelaskan bahwa *intensive care unit* adalah suatu bagian dari rumah sakit yang terpisah,

dengan staff khusus dan perlengkapan yang khusus, yang ditujukan untuk observasi, perawatan dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam jiwa atau potensial pengancam jiwa.

Seseorang yang berada didalam ruang ICU umumnya merasakan ketakutan akan ancaman integritas, nyeri fisik, dan kematian. Klien mungkin mempunyai ketidakpastian tentang makna kematian sehingga mereka menjadi rentan terhadap distress spiritual. Terdapat juga klien yang mempunyai rasa spiritual tentang ketenangan yang membuat mereka mampu untuk menghadapi kematian tanpa rasa takut (Potter dan Perry, 2005).

Spiritual adalah keyakinan dalam hubungannya dengan yang maha kuasa dan maha pencipta. Sebagai contoh seseorang yang percaya kepada Allah sebagai pencipta atau sebagai Maha kuasa (Hamid,2008). Dimensi spiritual merupakan suatu penggabungan yang menjadi satu kesatuan antara unsur psikologikal, fisiologikal atau fisik, sosiologikal dan spiritual (Dwidiyanti, 2008). Dimensi spiritual dan religius dalam kehidupan merupakan salah satu pengaruh terpenting dalam kehidupan individu (Wong, 2008).

Metode

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis fenomenologi. Peneliti mengumpulkan data dengan cara wawancara semi terstruktur . Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai subyek penelitian adalah semua keluarga yang terdekat dengan pasien yang berada di ruang ICU RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Penentuan sumber data pada penelitian kualitatif dilakukan secara *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang mempunyai variabel tunggal yaitu harapan keluarga terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU. Penelitian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.. Penelitian ini dilakukan pada bulan April - Juni 2013. Setelah dilakukan wawancara, peneliti selanjutnya melakukan analisa data dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah lima partisipan, lima partisipan dari keluarga pasien dan satu partisipan perawat ICU. Pada penelitian ini peneliti mengidentifikasi pendidikan terakhir rata-rata dari partisipan adalah SMA tetapi ada juga yang lulusan S1.

2. Pengertian kebutuhan spiritual

Menurut partisipan kebutuhan spiritual itu adalah memberikan motivasi, keyakinan, memberikan semangat, pengertian-pengertian, mendoakan, memberikan dukungan, sedangkan menurut perawat kebutuhan spiritual itu adalah mengingatkan ibadah mahdohnya yaitu shalat dan hubungan pasien dengan makhluk, makhluk dengan penciptanya. Hal tersebut didukung data sebagai berikut :

“Menurut saya keyakinan dan motivasi mbak.” (P1)

“Kebutuhan spiritual itu yah memberi semangat pada korban dan keluarga korban” (P2)

“Yaah e e mendoakan” (P3)

“Meminta dukungan. kan orang sakit perlu dukungan mental biar sabar.” (P4)

“Kita disini kebutuhan spiritualnya mengingatkan ibadah mughdohnya yaitu shalat, sesuai dengan tuntunannya. sebisa mungkin kalok tidak bias.

mana yang tidak bisa kita ajarkan .” (perawat)

Berdasarkan penelitian Darwanti, dkk (2007) menyatakan bahwa doa dan zikir dapat membantu memenuhi kebutuhan spiritual yang juga merupakan suatu perlindungan terhadap tubuh. Kebutuhan spiritual itu sangat dibutuhkan baik oleh pasien maupun oleh keluarga, karena dapat mempengaruhi kesehatan pasien. Selain itu didukung oleh teori Dwidiyanti (2008) yang menyatakan bahwa dimensi spiritual merupakan suatu

penggabungan yang menjadi suatu kesatuan antara unsur psikologikal, fisiologikal atau fisik, sosiologikal dan spiritual.

3. Pemberi bimbingan spiritual kepada pasien

Hasil wawancara kepada 5 partisipan menyebutkan bahwa tidak ada dari bidang kerohanian maupun perawat yang memberikan pelayanan kerohanian. Tetapi dari perawat yang ada diruang ICU menyebutkan ada pelayanan spiritual kepada pasien yang ada di ruang ICU yaitu berupa mengingatkan kepada pasien waktu shalat, mendoakan pasien, memberikan tuntunan shalat kepada pasien, mengingatkan berdoa sebelum minum obat . Hal tersebut didukung data sebagai berikut :

“ Saya kurang tau mungkin karena didalam kan.” (P1)

“ Sering mbak. Sering. Waktu mau masuk ruang ICU Yah pas mau masuk itu. dari perawat oprasinya mbk”(P2)

“ Sepengetahuan saya belum ada mbk. Tapi gak tau kalok didalam.”(P4) “Kalok kita disini kebutuhan spiritualnya mengingatkan ibadah mughdohnya yaitu shalat, sesuai dengan tuntunannya. Sebisa mungkin kalok tidak bisa . Mana yang tidak bisa kita ajarkan ” (perawat)

Hal ini didukung penelitian Warlianawati (2011) yang menyebutkan bahwa persepsi pasien terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual itu menunjukkan hasil 53,4% dan dikatakan kurang. Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya komunikasi antara perawat dan keluarga dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Komunikasi sangat dibutuhkan dalam memberikan asuhan keperawatan, hal ini didukung oleh teori Agus (2009) menyatakan bahwa komunikasi adalah hal yang sangat bearti dalam hubungan antara manusia dalam profesi keperawatan. Hamid (2008) menyatakan bahwa perawat hendaknya dalam melakukan prinsip-prinsip kegiatan asuhan keperawatan pada aspek spiritual harus berkomunikasi atau memberitahu pelayanan spiritual yang tersedia dirumah sakit kepada keluarga.

4. Peran perawat

Hasil wawancara dengan ketiga partisipan menyebutkan bahwa peran perawat itu berbeda-beda. Menurut partisipan peran perawat itu adalah memberikan informasi, memantau perkembangan, memonitor, mengawasi penuh, memenuhi kebutuhannya, Hal tersebut didukung oleh data sebagai berikut :

“Intinya yah memberikan informasi dari dokter . Mungkin kan kalok dokter kan waktunya terbatas . Jadi yang kita tuju yah perawat itu jadi yaa ”(P1)

“Setau saya sih memantau. Memantau perkembangan dan memonitor dalam ruang icu itu . Kalok saya tanya juga jawabnya yah alhamdulillah mas semakin membaik. Kalok saya tanya lagi gimana bug perdarahannya. Itu sebentar lagi mau dicek setiap kali ditanya juga jawabnya ramah ”(P2)

“ Didalam yah karena tidak ada yang mengawasi yaa. Mengawasi penuh. Memenuhi kebutuhannya dan menyampaikan informasi kepada keluarga yang diluar” (P4)

Hal ini didukung oleh teori ilmu kesehatan (1989) cit. Mubarak (2009), menyatakan bahwa peran perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dengan cara memenuhi kebutuhan dasar terkait spiritual pasien, peran perawat sebagai advokat dengan cara perawat membantu pasien dan keluarga untuk menginterpretasikan informasi, peran perawat sebagai konseling dengan cara perawat dapat memberikan konseling, peran perawat sebagai pendidik dengan cara memberikan pendidikan spiritual, peran perawat sebagai konsultan perawat bisa menjadi tempat konsultasi terhadap masalah-masalah spiritual.

5. Harapan keluarga terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien

Hasil wawancara dengan kelima partisipan mempunyai keinginan atau harapan yang berbeda-beda terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Partisipan menginginkan perawat itu tetap memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pasien didalam, memberikan doa kepada pasien, melayani pasien, memberikan dukungan, kekuatan agar pasien lebih sabar, dan memberikan motivasi dan ceramah kepada para penunggu. Hal tersebut didukung data sebagai berikut :

“Mungkin yah tetap memberikan. Apa yang dibutuhkan pasien didalam kan perawatnya lebih tau jadi tetap diberikan. Demikian juga kepada para penunggu juga diberikan motivasi dan ceramah”
(P1)

“Paling yaa memberikan doa doa kepada bapak saya ”(P2)

“Yaah memberikan dukungan tadi. Biar lebih diberi kekuatan juga biar lebih sabar kan saya tidak bisa masuk kedalam, berdoa, agar dia kuat lah nanti..”(P4)

“ Gak ada mbak. selama ini yah perawatnya baik.”(P5)

Hamid (2008) yang menyatakan bahwa pada saat mengalami stress akibat penyakit yang diderita, individu akan mencari dukungan dari keyakinan agamanya. Dukungan spiritual dari perawat sangat diperlukan oleh pasien melihat bahwa di ruang ICU sangat tertutup sehingga waktu bertemu antara keluarga dan pasien dibatasi, jadi hanya perawat yang berada diruang ICU setiap 24 jam. Selain itu keluarga juga menginginkan perawat bisa mendoakan pasien meskipun pasien dalam keadaan koma. Berdasarkan hasil penelitian Wahyu (2012) partisipan menyatakan bahwa dalam kondisi kritis pasien seperti berada diambang kematian sehingga menghadirkan doa akan dapat membantu otak tetap aktif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa makna dari kebutuhan spiritual itu adalah kebutuhan dalam agama dan kebutuhan dalam psikologisnya. Keluarga menginginkan perawat tetap memberikan kebutuhan yang dibutuhkan pasien didalam ICU karena keluarga tidak bisa menemani pasien dalam waktu 24 jam, keluarga pasien juga menginginkan perawat untuk memberikan doa kepada pasien memberikan dukungan agar pasien tetap sabar dalam menjalani penyakitnya dan memberikan motivasi dan ceramah pada keluarga dan pasien.

Saran

1. Kepada perawat ICU di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, agar melibatkan keluarga dalam memberikan aspek spiritual pada pasien, agar terjalin komunikasi antara perawat dan keluarga dan agar kebutuhan spiritual pada pasien diruang ICU dapat terpenuhi, tidak hanya pada pasien yang memburuk.
2. Kepada institusi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta agar dapat membuat program peningkatan peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual kepada pasien terutama pasien di ruang ICU.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti tentang persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU dengan metode FGD

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayahNya, shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan dan suri tauladan terbaik Muhammad SAW. Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini bisa terselesaikan tiada lain karena kehendak sang pemberi rahmat yakni Allah SWT.

Karya tulis ini berjudul **“Harapan Keluarga Terhadap Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Klien di Ruang *Intensive Care***

Unit (ICU) RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta” yang diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Dengan terselesainya ini maka penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat selaku ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
2. Ibu Azizah Khoiriyati S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan kepada penulis
3. Orangtua saya, saudara tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan doa.
4. Sahabat-sahabat tercinta yang telah memberikan masukan, dorongan, serta motivasi.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini jauh dari sempurna. Atas kekurangan dan kesalahan dalam karya tulis ini, penulis mohon maaf. Demi kebaikan karya tulis ilmiah ini, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Semoga karya tulis ilmiah ini bermanfaat bagi semua pihak.

Rujukan

- Ariyani. (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang spiritual care terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual kepada klien di ruang intensif care RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi S1 Mahasiswa PSIK UMY, Yogyakarta.
- Asmadi. (2008). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : EGC.
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian kualitatif (kumunikasi, ekonomi, dan ilmu sosial lainnya)*. Jakarta: Kencana.
- Carpenito,L.J. (2009). *Diagnosa keperawatan aplikasi pada praktik klinis edisi 9*. Jakarta : EGC.
- Froger, R. (2005). *Hati diri dan jiwa*. Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta.
- Hamid,A.Y. (2008). *Asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. Jakarta : EGC.
- Harmoko. (2012). *Asuhan keperawatan keluarga*. Semarang : Pustaka Pelajar.
- Hidayat & Uliyah. (2012). *Konsep dasar manusia*. Surabaya : Health book publishing.
- Hidayat, A.A Alimul. (2007). *Konsep dasar keperawatan*. Jakarta : salemba medika.
- Jonker, dkk. (2011). *Metodoogi penelitian*. Jakarta : Salemba Empat.
- Karina,dkk. (2012). Peran pendampingan spiritual terhadap motivasi kesembuhan pada pasien lanjut usia. Diakses 3 November 2012. Dari cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/stikes/article/viewFile/18464/18278
- Kusumastuti, Kartikaningtyas. (2011). *Persepsi dan harapan pasien anak penderita kanker terhadap gambaran ideal perawat di instantsi kesehatan anak (INSKA) RSUD Dr.Sarjito Yogyakarta*. Program studi ilmu keperawatan, fakultas kedokteran UGM.
- Mauk & Schmidt. (2004). *Spiritual care in nursing practice*. United States of America : Lippincott williams and wilkins
- Moleong, Lexi J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nina,dkk. (2004). *Persepsi keluarga terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia pada pasien stroke*. Diakses 4 oktober 2012, dari www.berita-kedokteran-masyarakat.org/index.php/bkm/article/view/57
- Potter & perry. (2005). *Buku ajar fundamental keperawatan : konsep, proses, praktek. Alih Bahasa, Yasmin Asih*. Edisi 4. Jakarta : EGC.
- Puspita,Inggriane. (2009). *Aplikasi asuhan keperawatan spiritual muslim di R.Firdaus III RS. Al-Islam Bandung*. Di akses 4 oktober 2012, dari www.journals.unpad.ac.id/index.php/mku/article/viewFile/577/645
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Alfabet.
- Suprajitno. (2004). *Asuhan keperawatan keluarga*. Jakarta : EGC.
- Sutanto . (2009). *Persepsi perawat tentang pelaksanaan asuhan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada klien di ruang intensif care unit (ICU)di rumah sakit umum PKU Muhammadiyah Bantul*. Skripsi S1 Mahasiswa PSIK UMY, Yogyakarta.

- Tanjung & Salbiah. (2012). *Harapan pasien dalam perilaku caring perawa di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam*. Fakultas keperawatan universitas sumatra utara. Diakses 4 oktober 2012, dari jurnal.usu.ac.id/index.php/article/viewFile/187/138.
- Warlianawati. (2011). *Persepsi pasien terhadap peran perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien penyakit gagal ginjal kronik di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi S1 Mahasiswa PSIK UMY, Yogyakarta.
- Wong, Donna.L.(2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik Vol 1*. Jakarta : EGC.
- Yuni & Supratman. (2009). *Hubungan antara pengetahuan dengan sikap perawat dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSUD Sukoharjo*. Diakses 4 oktober 2012. Dari publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/xmlui/bitstream/handle/123456789/BIK_Vol_No_2_4_Yuni_Wulan_Utami.pdf?sequence=1